

HUBUNGAN KOMUNIKASI NON VERBAL OLEH GURU DENGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH DI MTs ARRAUDATUL ISLAMIYAH KABUPATEN KUBU RAYA

Susi Susanti¹, Eka Jaya Putra Utama², Suwarni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No. 88 Telp. (0561) 748219
e-mail: yulita.dewi46@yahoo.com.

Abstrak

Hubungan Komunikasi Non Verbal oleh Guru dengan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang objektif mengenai hubungan komunikasi non verbal oleh guru dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan. Jumlah populasi yang tersedia seluruh siswa MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya dan sampel penelitian berjumlah 95 orang siswa dan 1 guru mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah). Teknik pengumpul data berupa observasi langsung dengan alat pengumpul data panduan observasi, komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data angket.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa hubungan komunikasi non verbal oleh guru dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya tergolong “Rendah”. Dengan demikian, secara rinci kesimpulannya adalah sebagai berikut; 1) Komunikasi non verbal oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah tergolong “Baik”, dengan pencapaian persentase sebesar 72,82%; 2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya tergolong “Sangat Baik”, dengan pencapaian persentase adalah 79,88%; 3) Terdapat hubungan komunikasi non verbal oleh guru dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya dengan tingkat korelasi, “Rendah” yaitu 0,255.

Kata Kunci: Komunikasi Non Verbal, Keaktifan Siswa

Abstract

The relation non-verbal communication by teacher through the active of students in the process of learning history at MTs Arraudatul Islamiyah Kubu Raya Regency. The purpose of this study is to get the object information about non-verbal communication by teacher through the active of students in he process of learning history at MTs Arraudatul Islamiyah Kubu Raya Regency.

The method was used in this study is descriptive method in form of relation study. The number of population is all of the students of MTs Arraudatul Islamiyah Kubu Raya Regency and the sample of this study consist of 95 students and one teacher of history. The techique of data collection through direct observation using guide of tool data collection ob observation. The indirect data collection by the tool of questionnaire.

Based on the result of study, so the researcher conclude generally, that the relation of non-verbal communication the active of students in the process of learning history at Arraudatul Islamiyah Kubu Raya Regency is low. S that is way, the spesific conclusion 1. Non-verbal communication of learning history, at MTs Arraudatul Islamiyah is good the achievement percentage is 72,82 %. 2. The active of student in the

process of learning history at MTs Arraudatul Islamiyah Kubu Raya Regency is good with the achievement percentage is 79,88 %. 3. There is relation of non-verbal communication by teacher through the active of students in the process of learning history at MTs Arraudatul Islamiyah Kubu Raya with the level of corelation namely 0,255.

Keyword: *Communication Non-Verbal, The Active of Students*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menciptakan tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2006: 35) bahwa: Dalam pola pendidikan, siswa dan guru saling berinteraksi. Dalam interaksi yang demikian itu terjadi proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat membawa hasil yang diharapkan, maka seorang guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan usaha serta keterampilan yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) dituntut memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu dalam melaksanakan proses komunikasi agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) adalah berkomunikasi. Komunikasi adalah proses pengubah perilaku orang lain. Jelasnya, komunikasi yang dilakukan akan mengarah pada perubahan tingkah laku siswa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui media kata yang diucapkan, tetapi tubuh juga merupakan media komunikasi yang sangat efektif, karena komunikasi non verbal cenderung lebih bersifat “jujur“ dari pada komunikasi verbal. Selain itu, komunikasi non verbal juga bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Onong Uchjana E. (2011: 14) bahwa :

“Seperti halnya dengan penyampaian pesan secara verbal, yakni yang menggunakan bahasa dan secara non verbal, yaitu dengan menggunakan kias atau gerakan, isyarat, gambar atau warna. Umpan balik pun dapat disampaikan oleh komunikator secara verbal maupun secara non verbal”.

Sesuai pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi non verbal juga bisa digunakan dalam menyampaikan maksud dari guru mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) sebagai komunikator kepada siswa sebagai penerima komunikasi atau komunikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi D. P. , Mark R., dan Sarah S. N. (2004: 124) bahwa “ Dengan menggunakan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan postur secara efektif, anda dapat menyampaikan pesan *kongruen* (sebangun) yang akan memperkuat komunikasi anda”.

Komunikasi non verbal merupakan unsur penunjang yang sangat penting dalam berkomunikasi secara verbal atau dengan kata lain, komunikasi verbal. Kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan postur tubuh seperti pandangan mata senang, ekspresi wajah marah, gelengan kepala dan berdiri tegak adalah komunikasi non verbal yang menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati. Semua itu dapat digunakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Komunikasi non verbal tersebut belum maksimal digunakan oleh guru. Guru mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) lebih banyak menggunakan komunikasi verbalnya. Akibatnya siswa menjadi cepat bosan dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas. Padahal penggunaan komunikasi non verbal juga sangat penting untuk mempertegas komunikasi verbal yang disampaikan oleh guru, contoh, pujian yang sekedar diucapkan saja terkadang tidak menggugah siswa untuk merasa bangga tanpa dibarengi acungan jempol, atau tepukan lembut di pundak siswa.

Berdasarkan paparan di atas, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya. Hal ini berangkat dari kenyataan yang diperoleh ketika mengadakan pra survey di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya, terlihat masih ada siswa yang tidak menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran yang

ditandai dengan tidak bersemangat, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol sendiri, tidak mencatat pelajaran dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila dibiarkan, akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di sekolah MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Komunikasi Non Verbal Oleh Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya” dengan harapan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan. Jumlah populasi yang tersedia seluruh siswa MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya dan sampel penelitian berjumlah 95 orang siswa dan 1 guru mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah). Teknik pengumpul data berupa observasi langsung dengan alat pengumpul data panduan observasi, komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data angket.

Hadari Nawawi (2006: 60) mengemukakan: “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Menurut Yatim Riyanto (2001: 23) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Penelitian ini bermaksud mengungkap atau memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang, sehingga menggunakan metode deskriptif. Sehubungan dengan penelitian deskriptif yang digunakan sebagai metode penelitian, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan metode yang dipergunakan. Menurut Inc I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin (1993: 21) pola-pola penelitian yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif adalah: *Survey, Case Study, Causal Comparative, Correlational, dan Developmental*.

Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi (2006: 64), “Bentuk-bentuk pokok

metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) *Survey (survey studies)*, (2) *studi hubungan (interrelationship studies)*, dan (3) *studi perkembangan (developmental studies)*”.

Berdasarkan bentuk penelitian di atas, yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian adalah bentuk penelitian *correlational* atau studi hubungan (*interrelationship studies*). Bentuk ini digunakan mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan komunikasi nonverbal oleh guru dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Non Verbal oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1. Prosentase jawaban Responden tentang Komunikasi NonVerbal oleh Guru

Variabel dan Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	Persentase (%)	Kategori
1) Kontak mata:				
a) Menatap langsung ke arah siswa	319	380	83, 95%	Sangat Baik
Pandangan mata marah	322	380	84, 74%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase	239	380	62,89%	Baik
	880	1140	77,19%	Sangat Baik
2) Ekspresi wajah:	328	380	86, 32%	Sangat Baik
a) Ekspresi wajah marah.	313	380	82, 37%	Sangat Baik
b) Ekspresi wajah senang.	334	380	87, 89%	Sangat Baik
c) Dahi berkerut.	173	380	45, 53%	Cukup Baik
Rata-rata Persentase	1148	1520	75,52%	Sangat Baik
3) Gerak tubuh:	218	380	57, 37%	Baik
a) Gelengan kepala	276	380	72, 63%	Baik
b) Anggukan kepala	232	380	61, 05%	Baik
c) Gerakan tangan saat menjelaskan materi pelajaran	222	380	58, 42%	Baik
d) Acungan jempol	255	380	67, 11%	Baik
Rata-rata Persentase	293	380	77, 11%	Sangat Baik
	1496	2280	65, 61%	Baik
4) Postur (sosok)				
a) Condong ke arah siswa saat siswa	265	380	69, 74%	Baik

mengajukan pertanyaan.				
b) Berdiri tegak saat menjelaskan materi.	323	380	85,00%	Sangat Baik
c) Berjalan ke belakang meja siswa secara bergantian.	320	380	84,21%	Sangat Baik
5) Guru berdiri di samping siswa.	272	380	71,58%	Baik
Rata-rata persentase	1180	1520	77,63%	Sangat Baik
Persentase keseluruhan	4704	6460	72,82%	Baik

Berdasarkan pengolahan dan analisis hasil persentase di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi non verbal oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya tergolong Baik, dengan pencapaian jumlah skor mentah atau aktual (R) sebesar 4704 dan jumlah skor maksimal ideal (SM) sebesar 6460 sehingga persentase yang dicapai adalah 72,82% dan masuk dalam rentang persentase 50%-75% dengan kategori “Baik”.

Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya

Tabel 2. Prosentase Jawaban Responden Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Variabel dan Aspek variabel	Skor actual	Skor maksimal ideal	Persentase (%)	Kategori
1) Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru:				
a) Perhatian terarah selama penyajian berlangsung.	229	380	86,32%	Sangat Baik
b) Menghindari ketertinggalan atau salah tangkap atas apa yang dijelaskan.	323	380	83,95%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase	882	760	85,13%	Sangat Baik
2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru:				
a) Mengetahui hal-hal yang kurang dipahami.		380	59,21%	Baik

b) Melatih dan mengembangkan daya pikir.		380	82,11%	Sangat Baik
		380	88,95%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase		1140	76,75%	Sangat Baik
3) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru:				
a) Mampu menjawab pertanyaan dengan benar.		380	60,26%	Baik
2) Mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab.		380	85,00%	Sangat Baik
		380	86,84%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase		1140	77,37%	Sangat Baik
4) Siswa mengemukakan pendapat berkenaan dengan materi yang diberikan :				
a) Memiliki keterampilan menyajikan pendapat.	313	380	82,37%	Sangat Baik
b) Mempertahankan pendapat.	235	380	61,84%	Baik
c) Menghargai dan menerima pendapat orang lain.	360	380	94,74%	Sangat Baik
	352	380	92,63%	Sangat Baik
d) Membina sikap demokratis.	311	380	81,84%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase	1571	1900	82,69%	Sangat Baik
5) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru:				
	226	380	59,47%	Baik
a) Kebiasaan siswa mencari dan mengolah informasi.	318	380	83,68%	Sangat Baik
	353	380	92,89%	Sangat Baik
b) Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.	330	380	86,84%	Sangat Baik
	253	380	66,58%	Baik
6) Memperdalam, memperluas, dan memperkaya pandangan tentang apa yang dipelajari.	311	380	81,84%	Sangat Baik
	305	380	80,26%	Sangat Baik
Rata – rata persentase	2096	2660	78,80%	Sangat Baik
Persentase keseluruhan	6071	7600	79,88%	Sangat Baik

Berdasarkan pengolahan dan analisis hasil persentase di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya, tergolong Sangat Baik,

dengan pencapaian jumlah skor aktual atau mentah (R) sebesar 6071 dan jumlah skor maksimal ideal (SM) sebesar 7600 sehingga persentase yang dicapai adalah 79,88% dan masuk dalam rentang persentase 75%-100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Hubungan Komunikasi Non Verbal oleh Guru dengan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Sejarah di Sekolah MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya

Hasil perhitungan statistik korelasi *product moment*, dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{95 \times 301472 - (4704)(6071)}{\sqrt{\{95 \times 235954 - (4704)^2\} \{95 \times 391717 - (6071)^2\}}} \\
 &= \frac{28639840 - 28557984}{\sqrt{\{22415630 - 22127616\} \{37213115 - 36857041\}}} \\
 &= \frac{81856}{\sqrt{(288014)(356074)}} \\
 &= \frac{81856}{\sqrt{102554297036}} \\
 &= \frac{81856}{320240,9983684163} \\
 &= 0,255
 \end{aligned}$$

Diketahui nilai r_{xy} hitung adalah 0,255, sedangkan nilai r_{xy} tabel untuk taraf signifikan 5% dengan $N = 95$ sebagaimana yang dijabarkan pada lampiran adalah 0,202. Dengan demikian, nilai r_{xy} hitung lebih besar dari nilai r_{xy} tabel atau nilai r_{xy} hitung > nilai r_{xy} tabel (0,255 > 0,202) atau dengan kata lain nilai korelasi yang didapat dinyatakan signifikan.

SIMPULAN

Komunikasi non verbal oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya tergolong baik, dengan pencapaian persentase sebesar 72,82%. Ini dibuktikan dari hasil olah data aspek-aspek variabel bebas, yaitu komunikasi non verbal melalui kontak mata, ekspresi

wajah, gerak tubuh, dan postur (sosok). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya tergolong Sangat baik, dengan pencapaian persentase adalah 79,88%. Ini dibuktikan dari hasil olah data untuk aspek-aspek variabel terikat, yaitu siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa mengemukakan pendapat berkenaan dengan materi yang diberikan, dan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Terdapat hubungan komunikasi non verbal oleh guru dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya, dengan tingkat korelasi, Rendah yaitu 0,255. Diketahui r_{xy} hitung lebih besar dari nilai r_{xy} tabel yaitu r_{xy} hitung 0,255 sedangkan nilai r_{xy} tabel 0,202. Artinya, komunikasi non verbal oleh guru merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ali, Muhammad (2001). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Asmara, U. H. (2002). *Aplikasi Statistik Untuk Penelitian*. Pontianak: Romeo Grafika.
- Daldjoeni.(1981). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Inc, I. A. Y. dan Arifin, Z. (1993). *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Isjoni.(2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Leiwaka Bessy, F. dan Hasan, S. (2002). *Pengantar Metodologi Pendidikan*. IKIP Malang: University Negeri Malang.
- Nawawi, Hadari. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press .
- Purwanto, M. N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.